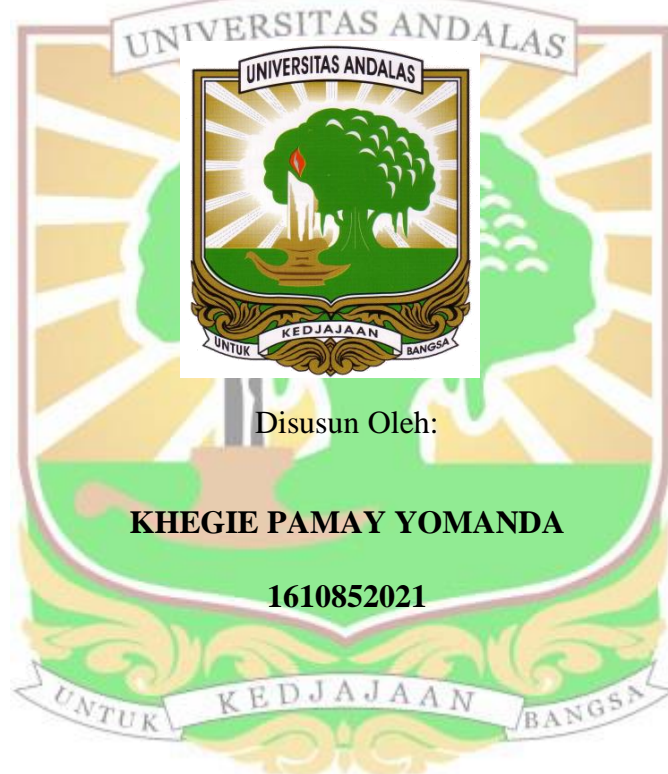


**PARADIPLOMASI PEMERINTAH SAWAHLUNTO TERHADAP UNESCO  
DALAM MENETAPKAN OMBILIN COAL MINING HERITAGE OF  
SAWAHLUNTO (OCMHS) SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA**

*Diajukan sebagai salah satu syarat dalam  
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Andalas*



Disusun Oleh:

**KHEGIE PAMAY YOMANDA**

**1610852021**

**Pembimbing I: Sofia Trisni, S. IP., M.A(IntRel)**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Sawahlunto, Sumatra Barat terhadap UNESCO dalam Meresmikan *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* (OCMHS) sebagai warisan budaya dunia. Penelitian ini menarik karena mencari tahu diplomasi yang dilakukan oleh actor *sub state* dalam mencapai kepentingan daerahnya. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan kerangka konseptual *paradiplomacy* yang dikemukakan oleh Alex Sergunin dan Pertti Joenniemi. Menurut Sergunin dan Joenniemi terdapat dua metode dalam melaksanakan proses paradiplomasi. Metode pertama yaitu secara tidak langsung dimana daerah akan mencoba untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri federal; dan yang kedua yaitu secara langsung dimana daerah akan mengembangkan aktivitas paradiplomasi nya sendiri. Pengumpulan data dan analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara sebagai data utama serta menggunakan dokumen sebagai data pendukung. Peneliti menemukan bahwa paradiplomasi yang dilakukan Sawahlunto terhadap UNESCO dilaksanakan melalui dua kebijakan yaitu kebijakan internal dan eksternal. Kebijakan internal yang dilakukan adalah dengan menurunkan aturan legal pemerintah Indonesia terkait kerjasama luar negeri oleh *substate actor* menjadi peraturan daerah sebagai *legal base* pelaksanaan paradiplomasi oleh pemerintah Sawahlunto. Kemudian kebijakan eksternal yang dilakukan Sawahlunto adalah dengan lebih aktif mengikuti berbagai forum internasional yang memiliki kaitan dengan OCMHS dan UNESCO, sebagai arena pelaksanaan paradiplomasi pemerintah Sawahlunto. Kedua upaya ini berhasil membawa OCMHS diresmikan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia

**Kata Kunci: OCMHS, Paradiplomasi, Sawahlunto, UNESCO**



## ABSTRACT

*This research aims to explain paradiplomacy by Sawahlunto government to UNESCO to formalize Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto (OCMHS) as a world heritage. This research is interesting because it seeks out diplomacy carried out by sub-state actors in achieving the interests of their regions. In conducting analysis, this study using paradiplomacy concepts as explained by Alex Sergunin and Pertti Joenniemi. According to Sergunin and Joenniemi, there are two methods for implementing paradiplomacy process. The first method is the region indirectly influences federal foreign policies; The second is the region directly develop paradiplomacy activities. The analysis and data collecting of this research using the qualitative method, the results of the interview as the main data, and using documents as supporting data. the researcher realizes that paradiplomacy by Sawahlunto to UNESCO implemented through two policies namely internal policy and external policy. The internal policy is by lowering the Indonesian government's legal rules related to foreign cooperation by substate actors into local regulations as the legal basis for the implementation of paradiplomacy by the Sawahlunto government. Then the external policy carried out by Sawahlunto is to more actively participate in various international forums that have links with OCMHS and UNESCO, as an arena for the implementation of Sawahlunto government paradiplomacy. Both of these efforts succeeded in bringing OCMHS inaugurated by UNESCO as a world cultural heritage.*

**Keywords:** *OCMHS, Paradiplomacy, Sawahlunto, UNESCO*

